

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Letak dan Luas Wilayah

Menurut tokoh masyarakat nama desa Poaro dibentuk pada tahun 2008 dengan nama sebelumnya adalah Desa Waru dan Po'o. Nama desa Poaro diambil dari masyarakat yang mayoritas penduduknya adalah suku Buton, Muna, dan Bajo. Dimana penduduknya bekerja sebagai nelayan karena desa ini dikelilingi oleh lautan yang membentang luas. Desa ini memiliki luas wilayah 4.7 km.

Adapun batas-batas wilayah desa Poaro kec. Bungku Selatan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Waru-waruu
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa Lakombulo
3. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kaleroang
4. Sebelah barat berbatasan dengan desa Po'o.

(sumber data: kantor desa Poaro)

4.1.2 Potensi Alam

Desa Poaro memiliki potensi alam yang cukup baik. Dengan memiliki lautan yang membentang luas dan hasil lautan yang melimpah seperti ikan, rumput laut dan lain sebagainya, sehingga masyarakat disana rata-rata bekerja sebagai nelayan yang mendukung perekonomian masyarakat.

4.1.3 Keadaan Iklim

Keadaan iklim desa Poaro pada umumnya beriklim tropis dengan suhu rata-rata 25°C dan 28°C. Seperti halnya daerah pada umumnya di desa Poaro pada

bulan juni angin bertiup dari benua asia dan samudra pasifik yang akan mengandung banyak uap air dan menyebabkan terjadinya hujan pada sebagian besar wilayah Indonesia termasuk juga desa Poaro. Dan pada bulan Januari angin bertiup dari arah barat atau biasa disebut musim barat. Sedangkan pada bulan juli sampai bulan agustus angin bertiup dari arah selatan atau biasa disebut musim selatan yang mengakibatkan gelombang yang sangat besar sehingga pada musim ini para nelayan sulit untuk mencari hasil laut.

Sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Juli dan Oktober, dimana pada bulan ini angin bertiup dari Benua Australia yang sifatnya kering dan sedikit mengandung uap air. Seperti halnya di daerah Sulawesi tengah pada umumnya di Desa Poaro angin bertiup dengan arah yang tidak menentu, yang mengakibatkan curah hujan yang tidak menentu pula, dan keadaan ini dikenal sebagai musim pancaroba.

4.1.4 Keadaan Demografi

Keadaan demografi yang dimaksud adalah keadaan penduduk yang mendiami wilayah desa poaro tersebut adalah masyarakat Muna, Buton, dan Bajo. Adapun bahasa yang digunakan keseharian adalah bahasa Muna, bahasa Bajo dan bahasa Indonesia. Kondisi demografis Desa poaro menurut hasil pendataan tahun 2022 yang berjumlah 437 jiwa. Secara terperinci keadaan penduduk Desa Poaro dapat diuraikan menurut jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian. Dan bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Muna, bajo dan bahasa Indonesia.

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembangunan wilayah adalah faktor demografis suatu daerah yang menjadi perhatian utama sebab dengan

pembangunan wilayah masyarakat berpotensi membuka jalan pikiran seperti tempat pengajian Al-Qur'an (TPA), dan masjid yang sedang direnovasi.

4.1.4.1 Komposisi Jumlah Penduduk Desa Poaro

Jumlah penduduk sekarang ini adalah sejumlah 437 jiwa atau 134 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari laki-laki berjumlah 244 jiwa dan perempuan berjumlah 193 jiwa, laki-laki yang tersebar lima dusun jumlah penduduk lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan.

Adapun Jumlah penduduk Desa Poaro berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Poaro Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	244	55.84%
2.	Perempuan	193	44.18%
Jumlah		437	100

(Sumber Data: Arsip Kantor Desa Poaro Tahun 2022).

4.1.4.2 Kondisi Pendidikan Desa Poaro

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari desa, menunjukkan tingkat pendidikan desa Poaro kecamatan bungku selatan sebagian besar tingkat pendidikannya yang masih rendah. Dimana sebagian besar masyarakat tingkat pendidikannya masih hanya sebatas pada jenjang SD, sebagian lagi sudah pada jenjang SMP dan SMA, dan hanya sedikit saja yang melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut tabel penggolongan pendidikan masyarakat desa Poaro Kecamatan Bungku Selatan.

Tabel 4.2
Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Poaro

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase %
1	Tamat SD	67	15.33%
2	Tamat SMP	38	8.69%
3	Tamat SMA	44	10.06%
4	Tamat D III	5	1.14%
5	Tamat Sarjana	4	0.91%
Total		437	100%

(Sumber data : Kantor desa Poaro 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak menurut tingkat pendidikan adalah tamatan sekolah dasar (SD) sebanyak 67 orang kemudian menyusul penduduk yang berpendidikan SMP, SMA, D III dan perguruan tinggi sebanyak 91 orang. Berdasarkan presentase penduduk yang tamat sekolah dasar (SD) yang paling dominan, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan di daerah penelitian ini masih tergolong rendah (2022).

4.1.4.3 Kondisi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Poaro

Mata pencaharian penduduk di Desa Poaro bervariasi namun sebagian besar atau mayoritas mereka bekerja sebagai nelayan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan mata pencaharian di Desa Poaro dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Poaro

No	Mata Pencaharian	Presentase %
1	Nelayan	70%
2	Wiraswasta	25%
3	PNS/Guru	5%
	JUMLAH	100

(Sumber data : Kantor desa Poaro 2022)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk/masyarakat desa Poaro diatas rata-rata bekerja sebagai nelayan.

4.1.5 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali

Setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam mengasuh dan mendidik anak. Tentunya cara tersebut berbeda-beda pada setiap orang tua dan cara ini merupakan gambaran sikap orang tua dalam proses membimbing anak, baik itu dalam bentuk perhatian, peraturan, hukuman, disiplin dan lain sebagainya. Dan dengan hal-hal tersebut dapat mendorong anak lebih giat dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dengan ini peneliti memaparkan gambaran mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak.

Adapun yang dilakukan orang tua kepada anak dalam meningkatkan minat belajar di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali adalah sebagai berikut:

4.1.5.1 Orang tua sebagai pendidik

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak yang memiliki tugas mendidik, membina dan mengajar untuk anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk selalu bersikap sabar dalam membimbing anak dan membantunya untuk memecahkan masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi baik itu di sekolah maupun di rumah. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

Saya mengajarkan anak-anak saya dalam berperilaku dan bertutur kata yang sopan dan baik kepada semua orang-orang yang terdekat dengannya dan saya juga mengajarkan mereka sedikit-sedikit mulai dari tingkahlaku dan cara ia bergaul dengan teman-temannya. (Ibu Dian, orang tua anak, 2 Mei 2022 “wawancara peneliti”).

Saya selalu mendidik anak-anak saya tentang bagaimana bersikap yang baik terhadap orang tua dan sesama temannya, Kalau terhadap orang tua, saya selalu ingatkan untuk tidak boleh membantah apa saja yang di disuruh oleh orang tua. Saya selalu ingatkan orang yang tidak taat sama orang tua tidak akan berkah hidupnya. Hampir setiap hari saya ingatkan. Setiap anak-anak saya jika akan pergi keluar bermain bersama teman-temannya, saya selalu ingatkan mereka agar jangan berkelahi, jangan menyakiti teman, dan berbuat baik kepada teman. (Ibu Fia orang tua anak, 2 Mei 2022 “wawancara peneliti”).

Saya selalu mendidik anak-anak saya dalam hal berperilaku baik kepada semua orang bahkan saat ia berada di rumah saya sering mengajarkan anak saya untuk bersikap disiplin dalam hal-hal yang sudah saya perintah, seperti mengerjakan tugas sekolah, memperbaiki tempat tidur pada saat bangun pagi atau pulang sekolah jangan langsung bermain tetapi pulang makan dulu. (Ibu Yeni, orang tua anak, 3 Mei 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak di Desa Poaro bahwa orang tua mendidik anak dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak seperti berperilaku yang baik terhadap sesama manusia, bertutur kata sopan dan menghormati orang tua baik di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

4.1.5.2 Orang tua sebagai motivator

Motivator yaitu suatu proses orang tua dalam memotivasi anak dalam pembelajaran di rumah, yang dapat memberikan informasi pengetahuan terkait tingkah laku yang diamati dan upaya untuk mendorong anak untuk melakukan sesuatu hal.

Maka untuk itu, dalam menentukan karakter dalam proses belajar dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah laku anak. Petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku anak. Sehingga hakikat motivasi belajar yaitu adanya dorongan baik internal maupun eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Adapun pendapat orang tua mengenai perannya dalam meningkatkan minat belajar anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali sebagai berikut :

Yang pertama yaitu memberikan motivasi agar bisa semangat dalam belajar, kemudian saya hadirkan teman sejawatnya dalam proses belajarnya serta memberikan apresiasi. Dapat berupa hadiah atau kata pujian. Agar anak giat dalam belajar. Selain itu juga memberikan ruang untuk mengembangkan minat dan bakat anak. (Bapak aldin, orang tua anak, 12 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Saya selalu memberikan pujian terhadap anak saya ketika mendapatkan nilai yang bagus, pujian tersebut untuk menambahkan minat belajar anak saya. Agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi dari pada sebelumnya. (Ibu Martina, orang tua anak, 3 Mei 2022 “wawancara peneliti”).

ketika anak saya mendapatkan nilai yang bagus, saya memberikan pujian dan hadiah sesuai yang diminta oleh anak saya seperti tas baru, buku tulis, dan sepatu baru. Tujuannya untuk meningkatkan minat belajar anak saya.” (Ibu Murni, orang tua anak, 4 November 2023 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan wawancara diatas, maka disimpulkan bahwa minat belajar menurut orang tua anak yaitu dengan memberikan motivasi supaya si anak rajin dalam belajar. Karena dengan adanya motivasi belajar dapat memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku anak. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku-perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Biasanya, hadiah terbatas pada saran tentang bahasa dan bahasa tubuh, seperti "jempol" atau pujian untuk mengapresiasi pekerjaan anak yang baik. Dengan memuji anak, pujian itu juga mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak selalu senang karena pujian adalah kata yang bermakna bagi mereka.

Dari observasi yang saya lakukan peran orang tua dalam memotivasi anak sangat berpengaruh, contohnya dalam bentuk penghargaan dengan cara memberikan hadiah kepada anak, memberikan pujian, alat tulis baru, dan lain sebagainya yang membuat anak menjadi lebih semangat untuk belajar.

4.1.5.2 Orang tua sebagai pembimbing

Peran orang tua dalam membimbing anak di rumah memang sangat penting dalam proses belajar. Misalnya, dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, memberikan perhatian, menjaga kesehatan anak, mendampingi anak belajar dan membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar.

Adapun pendapat orang tua dalam membimbing anak belajar, yaitu :

Saya yang selalu ajar, selalu dampingi dan arahkan belajar jika tidak ada tugasnya biasanya diajar membaca, menghafal perkalian. (Ibu Kamaria orang tua anak, 15 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Saya selaku orang tua membimbing dan mengajari anak saya dirumah mulai dari mengenal huruf, berhitung, dan membaca Al-Quran. (Ibu Asma, orang tua anak, 20 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam mendampingi dan membimbing anak dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar anak disamping bimbingan dari guru. Pendampingan serta bimbingan dari orang tua juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Dimana anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab tumbuh dalam diri si anak. Selain itu, pendampingan orang tua juga dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan si anak dalam proses belajarnya. Karena orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari.

Dari hasil observasi yang saya lakukan juga membuktikan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak itu sangat penting seperti yang saya lihat ketika di rumah anak kesulitan mengerjakan tugas maka orang tua akan membantu anak untuk mengerjakan tugas atau mengajari anak dalam belajar di rumah.

4.1.5.3 Orang tua sebagai pengawas

Pengawasan orang tua berarti mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak maka orang tua dapat mengetahui kesulitan apa yang dialami si anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak dan apa saja yang dibutuhkan anak berhubungan dengan aktivitas belajarnya.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pembatasan terhadap kebebasan anak tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menumbuhkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan si anak. Contoh kelalaian yang sering dilakukan misalnya ketika anak malas dalam belajar maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberikan pengertian kepada si anak apa yang menjadi akibat jika tidak belajar. dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

Adapun pengawasan yang dilakukan orang tua dalam belajar di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali sebagai berikut :

Saya selalu mengawasi kegiatannya jika ada perilaku yang menyimpang seperti tidak kerjakan PR maka saya tegur/nasehati kerjakan dulu PR baru setelah itu bermain (Ibu Saslian, orang tua anak, 21 Juni 2022 “wawancara peneliti”)

Adapun pendapat orang tua lain mengenai pengawasan terhadap anak yakni sebagai berikut :

Saya selalu mengawasi kegiatannya kapan harus bermain dan belajar. Jika ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru terlebih dahulu dikerjakan sendiri apabila si anak tidak mengerti maka dijelaskan cara menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. (Ibu Yuni, orang tua anak, 8 Juni 2022 “wawancara peneliti”)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan orang tua dalam belajar anak itu seperti

mengawasi kegiatan belajar dan bermainnya jika terjadi hal menyimpang maka orang tua segera memberikan nasehat tujuannya supaya dapat mengembangkan karakter anak agar menjadi lebih baik. Dengan kata lain, orang tua merupakan peletakan pertama atau peletakan dasar bagi perkembangan pendidikan anak. Karena orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperlancar kegiatan proses belajarnya baik dirumah maupun disekolah sehingga dapat berprestasi disekolah. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam melakukan pengawasan belajar si anak, karena orang tua merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa orang tua selalu mengawasi anak mereka, dalam konteks ini orang tua mengawasi tingkah laku anak di rumah.

4.1.5.4 Orang tua sebagai pengontrol

Peran orang tua sebagai pengontrol dimana orang tua mampu mengatur kegiatan anak baik dalam belajar dan bermain. Dan perlu adanya juga kerjasama orang tua dan guru dalam mengontrol perilaku anak Sebagaimana wawancara dengan orang tua anak di Desa Poaro :

Mengontrol waktu kegiatan belajar, misalnya jam belajar anak mulai jam 07-09 malam hal ini dilakukan dengan konsisten setiap malamnya (Ibu Musria, orang tua anak, 7 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Saya selaku orang tua selalu mengontrol kegiatan anak saya dalam segala hal dengan memberikan batasan-batasan seperti misalnya belajar dulu atau mengerjakan tugas sekolah dahulu setelah itu menonton tv. Adapun dalam menonton televisi saya batasi waktunya. (Ibu Musria, orang tua anak, 7 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah dapat mengontrol kegiatan belajar anaknya seperti mulai mengatur jadwal belajar setiap malam dan memberikan batasan kepada anak agar anak tahu batasan kapan harus belajar dan bermain.

4.1.5.5 Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitas dalam belajar merupakan suatu penunjang dalam proses belajar. Orang tua bukan hanya memberikan sandang dan pangan kepada anak tetapi juga memfasilitasi belajar anak. Berikut pernyataan orang tua di desa Poaro tentang perannya sebagai fasilitator :

Menyediakan fasilitas seperti meja belajar, kursi belajar, seragam sekolah, buku, tas sekolah, polpen, atau apa saja yang dibutuhkan anak di sekolah (Ibu Ria, orang tua anak, 8 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Diberikan fasilitas berupa seragam sekolah, buku, tas dan peralatan sekolah lainnya sedangkan meja dan kursi belajar tidak ada biasanya belajar dilantai. (Ibu Musria, orang tua anak, 7 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Kami selaku orang tua menyediakan fasilitas belajar anak seperti seragam sekolah, tas, sepatu, buku tulis, polpen, namun meja belajar kami belum mampu membelinya. Biasanya anak kami belajar diruang tamu. (Ibu Ambe, orang tua anak, 4 Mei 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua di Desa Poaro membiayai atau memfasilitasi belajar anak dengan lengkap. Ada orang tua yang memberikan fasilitas secara lengkap kepada anak ada juga orang tua yang tidak memberikan fasilitas lengkap kepada anak seperti tidak adanya meja belajar, dan kursi belajar yang disediakan di rumah.

Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua yang selalu memberikan fasilitas baik berupa seragam sekolah, buku tulis, meja belajar dirumah, dan peralatan belajar lainnya, namun ada

juga orang tua yang tidak mampu memberikan fasilitas belajar seperti meja belajar dan anak biasanya belajar dilantai atau menggunakan meja ruang tamu untuk belajar.

Berdasarkan analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua, yaitu dengan menjadi seorang pendidik kepada anak guna mengubah tingkah laku anak, dan memberikan motivasi kepada anak, Selain memberikan motivasi belajar, bimbingan dari orang tua juga berperan penting untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Selain itu mendampingi anak dalam belajar, orang tua juga perlu mengawasi anak dalam belajar agar dapat mengembangkan karakter anak menjadi lebih baik. Selain itu orang tua juga perlu mengontrol kegiatan belajar anak agar lebih terarah kapan harus belajar dan bermain. Selain itu orang tua juga perlu menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak dalam belajar seperti buku, polpen tas sekolah, termaksud tempat belajar yang yang nyaman.

4.1.6 Minat Belajar Anak Di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali

Minat belajar adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat akan timbul dari suatu yang telah kita ketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena, semakin banyak belajar maka semakin luas pula bidang minat anak. Berikut minat belajar anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali berdasarkan wawancara dengan orang tua anak yakni :

Anak saya selalu belajar dengan mandiri dirumah mulai dari mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak saya juga suka belajar perhitungan seperti perkalian, penjumlahan, pengurangan dan pembagian anak saya

cepat tanggap dalam berhitung. (Ibu Saslian, orang tua anak, 21 Juni 2022 “wawancara peneliti”)

anak saya selalu belajar di rumah baik dalam mengerjakan tugas sekolah dan anak saya juga suka dalam membaca buku apalagi buku cerita seperti dongeng-dongeng nusantara dan anak saya juga pandai dalam menggambar. (Ibu Kamaria orang tua anak, 15 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak bahwa anak selalu mandiri dalam belajar dan memiliki kecenderungan dan rasa suka terhadap mata pelajaran tertentu seperti menghitung dan membaca buku.

Setiap malam si anak belajar dengan mandiri mulai jam 6 sampai jam 7 malam. (Ibu Musria, orang tua anak, 7 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua bahwa anak memiliki kesadaran sendiri dalam belajar dan kecenderungan terhadap mata pelajaran yang disenangi anak. Karena pada hakikatnya dengan adanya minat proses belajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan anak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Si anak belajar dengan mandiri jika ada Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru setelah itu dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an setiap malam jika siang hari (setelah si anak pulang sekolah) si anak bermain dengan temanya (Ibu Asma, orang tua anak, 20 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak bahwa bahwa anak memiliki minat belajar dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memiliki kesadaran sendiri dalam belajar.

Setelah pulang Sekolah aktivitas yang dilakukan anak dirumah yaitu bermain, belajar, dan membaca Al-Qur'an jika ada kesulitan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru maka kami selaku orang tua membantu dalam proses penyelesaian pekerjaan (PR). (Ibu Nurhayati, orang tua anak, 6 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak bahwa anak memiliki minat dalam belajar ditandai dengan kesadaran dalam belajar tanpa menunda tugas rumah yang diberikan oleh guru.

Setiap malam anak belajar di rumah seperti membaca buku paket pelajaran dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan mandiri. (Ibu Yuni, orang tua anak, 8 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan wawancara dengan orang tua bahwa anak memiliki kesadaran dalam belajar dirumah serta dapat mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesadaran anak dalam membentuk minatnya sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak kedepannya.

Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa anak-anak di Desa Poaro memiliki minat dalam belajar seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri dan memiliki kecenderungan terhadap mata pelajaran tertentu seperti pandai dalam perhitungan, atau membaca buku pelajaran.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai minat belajar anak di Desa Poaro bahwa rata-rata anak memiliki kesadaran, kemandirian serta rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu. Disamping itu juga perlu adanya dorongan, bimbingan, pengawasan serta ketegasan dari orang tua dalam mengatur waktu bermain dan belajar anak agar dapat mengetahui kapan harus bermain dan belajar.

4.1.7 Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali

4.1.7.1 Faktor Pendukung orang tua

a. Memberikan fasilitas belajar anak

Fasilitas belajar merupakan suatu aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran anak baik di rumah maupun di sekolah. Fasilitas belajar dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik dan efektif. Fasilitas belajar adalah sebuah sarana dan prasarana yang seharusnya tersedia agar proses pembelajaran anak dapat berjalan dengan lancar. Adapun indikator fasilitas belajar anak di rumah, seperti ungkapan wawancara dari orang tua anak, yakni :

Dari segi fasilitas tanggung jawab sebagai orang tua dengan memberikan fasilitas agar dia lebih giat dalam belajar. fasilitas belajar yang diberikan seperti buku, polpen, tas, meja belajar, dan apa saja yang dia butuhkan kita usahakan sebagai orang tua. (Bapak Ashar, orang tua anak, 5 Juni “wawancara peneliti”).

Selain itu, adapun wawancara orang tua tentang fasilitas belajar anak yakni :

Diberikan fasilitas berupa buku, tas dan peralatan sekolah lainnya sedangkan meja dan kursi belajar tidak ada biasanya belajar dilantai atau di ruang tamu. (Ibu Musria, orang tua anak, 7 Juni “wawancara penulis”).

Menyediakan fasilitas seperti meja belajar, kursi belajar, seragam sekolah, buku, tas sekolah, polpen, atau apa saja yang dibutuhkan anak di sekolah. (Ibu Ria, orang tua anak, 8 Juni 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan wawancara dari orang tua diatas, bahwa ada sebagian orang tua tua yang sudah memadai perlengkapan belajar anak seperti buku, tas, seragam sekolah, meja belajar dan fasilitas lainnya. sedangkan ada juga orang tua yang belum memberikan fasilitas yang memadai untuk anaknya seperti

meja dan kursi belajar serta lampu belajar belum ada. Sehingga hasil data yang diperoleh peneliti bahwa tidak semua anak memiliki fasilitas belajar yang memadai.

Dalam proses observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa sarana dan prasarana di rumah ada yang memadai terhadap kegiatan pembelajaran anak, seperti adanya ketersediaan buku-buku pelajaran dan buku tulis, meja belajar, lampu belajar, dan lain sebagainya. Dan ada juga yang kurang memadai seperti tidak adanya meja belajar, kursi belajar dan hanya menggunakan fasilitas yang ada seperti belajar dilantai atau diruang tamu.

b. Memberikan dorongan atau motivasi kepada anak

Dalam kegiatan belajar anak dorongan atau motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang menimbulkan adanya kegiatan belajar. Dengan penjelasan diatas, dorongan atau motivasi belajar anak memiliki posisi penentu bagi kegiatan hidup si anak untuk mencapai cita-cita. Oleh karena itu tanpa dorongan atau motivasi, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik atau tidak dapat mencapai hasil yang baik, begitupun sebaliknya jika ada dorongan serta motivasi akan membangkitkan semangat anak dalam proses pembelajarannya. Berikut wawancara dengan orang tua mengenai dorongan dan motivasi yakni :

Ketika anak naik kelas waktu belajarnya semakin meningkat dibanding waktu bermainnya guna untuk mempertahankan prestasi belajar dengan memberikan dorongan dan nasehat agar giat dalam belajar. (Ibu Yuni, orang tua anak, 8 Juni “wawancara penulis”).

Adapun pendapat orang tua lainnya yaitu :

Ada beberapa cara yang saya lakukan kepada anak saya agar termotivasi dalam proses belajar dirumah yaitu dengan memberikan dorongan (mengapresiasi apa yang sudah dicapai) dan nasehat (rajin mengerjakan Pekerjaan Rumah dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu) dengan tujuan agar kedepannya kongnitif anak meningkat (Bapak ashar, orang tua anak, 5 Juni “wawancara penulis”).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai hal belajar akan lebih baik jika anak diberikan dorongan atau motivasi yang sungguh-sungguh seperti memberikan nasehat-nasehat yang membangun agar anak paham dan mengerti apa yang mereka pelajari. Sehingga tidaklah mengherankan apabila anak mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yakni dengan memberikan fasilitas belajar anak dan memberikan dorongan atau motivasi pada anak. Dengan tersedianya fasilitas belajar anak dapat meningkatkan pembelajaran anak. Selain memberikan fasilitas anak, faktor pendukung lainnya yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi agar proses belajar anak berjalan lancar. Pemberian motivasi dapat berupa nasehat-nasehat yang membangun sehingga dapat mencapai hasil belajar anak yang lebih baik.

4.1.7.2 Faktor penghambat

a. Kurangnya Manajemen Waktu dari Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan Ibu Norma pada tanggal 25 Juni 2022 ia mengeluhkan kesulitan dalam membagi waktu antara mendampingi anak belajar dirumah dan mengurus pekerjaan rumah tangga belum lagi pekerjaan lainnya seperti pergi ke kebun atau membantu suami mengurus hasil laut.

Pada proses belajar peran orang tua sangat di butuhkan dalam mendampingi anak dirumah. Tetapi tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak bahkan ada orang tua yang merasa kewalahan dalam membagi waktu. Apalagi orang tua yang kesehariannya mencari nafkah di laut, mereka harus bisa membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak.

Berikut pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Norma selaku orang tua anak.

Saya agak kewalahan dengan membagi waktu karena saya pergi ke kebun setiap hari dan membantu ayahnya menjual hasil laut. Terkadang saya capek untuk mengajar anak-anak. Terkadang anak-anak merasa sulit untuk mendengarkan. (Ibu Norma, orang tua anak, 25 Juni 2022“wawancara peneliti”).

Salah satu kendala saya ya repot bagi waktu, karena saya setiap pagi pergi ke kebun belum lagi mengerjakan pekerjaan rumah terus saya juga punya anak kecil jadi repot untuk membagi waktu, kadang sudah capek tapi harus mendampingi anak belajar di rumah. (Ibu Siti, orang tua anak, 3 Mei 2022“wawancara peneliti”).

Hasil wawancara yang disampaikan orang tua menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja mempunyai kendala dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar di rumah. Sehingga, orang tua sudah capek bekerja tapi harus tetap mendampingi anak belajar.

b. Kurangnya pendidikan orang tua

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai pihak baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama sebagai pondasi pendidikan anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga begitu penting dalam proses perkembangan kepribadian

anak. Keluarga juga merupakan benih akal yang menyusun kematangan individu serta struktur kepribadian anak. Semua kebiasaan dan perilaku yang dilakukan orang tua akan diikuti oleh anak, Oleh sebab itu keluarga merupakan elemen penting bagi pendidikan anak.

Berikut wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak di Desa Poaro mengenai pendidikan orang tua:

Jika orang (rumah) yang telah melalui jenjang pendidikan (S1) memiliki cara yang berbeda dalam proses belajar dibandingkan dengan kami yang lulusan Sekolah Dasar. Anak lebih mudah mengerti atau paham penjelasan mengenai tugas pekerjaan rumahnya jika di ajarkan oleh lulusan Perguruan Tinggi. (Eni, orang tua anak, 7 Juni “wawancara peneliti”).

Ayahnya yang selalu membantu jika ada tugas rumah yang diberikan oleh Guru sebab saya tidak terlalu paham mengenai tugasnya. (Ibu Ria, orang tua anak, 8 Juni “wawancara peneliti”).

Berdasarkan hasil wawancara orang tua diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran orang dan tanggung jawab belajar anak diserahkan sepenuhnya kepada orang yang berpendidikan atau guru saja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak untuk belajar. Padahal pendidikan orang tua suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan anak. Karena sifat anak itu ditentukan oleh pendidikan dari orang tua tetapi pada kenyataan sekarang perhatian kepada anaknya sangat kurang. Dimana orang tua sekarang lebih sibuk dengan pekerjaannya.

c. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan merupakan salah satu faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak untuk belajar di rumah, karena pekerjaan yang banyak dan berat orang tua sampai mengabaikan pendidikan anak. Padahal pendidikan

proses yang paling penting dalam membentuk karakter serta pola pikir anak kedepannya.

Adapun hasil wawancara peneliti memperoleh data sebagai berikut :

Salah satu faktor penghambat banyaknya pekerjaan rumah, selain itu beberapa pekerjaan sampingan seperti pergi ke kebun dan jika hari minggu pergi berdagang di Pasar. Hal ini membuat saya tidak memiliki waktu untuk mengajari anak-anak di rumah. (Ibu Ramla, orang tua anak, 23 Mei 2022 “wawancara peneliti”).

Faktor yang menghambat saya untuk mengajar anak saya adalah banyaknya pekerjaan rumah, sedangkan bapaknya bekerja diperusahaan jadi saya sendirian yang mengurus anak-anak. (Ibu Fina, orang tua anak, 4 Mei 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan wawancara dengan orang tua bahwa mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah tangga dan berkebun berdagang hasil laut sehingga kurang mendampingi anak dalam belajar. Oleh sebab itu orang tua mengabaikan kegiatan belajar di rumah karena kesempatan dan waktunya sudah habis terpakai untuk bekerja, serta pada malam hari mereka sudah kelelahan akibat pekerjaan tersebut. Sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya hak belajar anak kepada pihak sekolah padahal waktu yang digunakan disekolah sangatlah sedikit untuk membimbing anak-anak dalam belajar.

d. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, hingga rendah. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua dimasyarakat termaksud tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat

pendapatan, hingga kondisi lingkungan tempat tinggal. Berikut wawancara dengan orang tua :

Karena pekerjaan suami saya nelayan yang tidak memiliki penghasilan tetap. Sedangkan saya juga hanya sebagai ibu rumah tangga jadi ekonomi agak sulit jadi kami hanya membiayai peralatan sekolah seadanya seperti seragam sekolah bekas kakaknya. (Ibu Hasnia, orang tua anak, 24 Mei 2022 “wawancara peneliti”).

Karena pekerjaan suami saya hanya sebagai nelayan, dan hanya mengandalkan penghasilan dilaut, kadang ikan dilaut juga kadang ada kadang juga tidak terlalu banyak jadi hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. (Ibu Ambe, orang tua anak, 4 Mei 2022 “wawancara peneliti”).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi orang tua atau keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. Oleh karena itu orang tua dengan penghasilan yang dimiliki diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar anak seperti fasilitas belajar, sumber belajar, (buku) untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Selain itu keadaan ekonomi orang tua juga menjadi penghambat karena berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak sehingga dibutuhkan penghasilan orang tua agar mampu memenuhi kebutuhan belajar si anak. Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu pekerjaan orang tua. Dimana orang tua lebih fokus terhadap pekerjaan sehingga mengabaikan pendidikan anak.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, yakni Kurangnya manajemen waktu dari Orang Tua menjadi salah satu faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar. Dimana manajemen waktu perlu. selain itu

faktor penghambat lainnya kurangnya pendidikan orang tua, sehingga kurang dalam memperhatikan pendidikan anak di rumah. Adapun faktor penghambat selanjutnya yaitu, Pekerjaan orang tua, dimana orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga melupakan kewajibannya untuk mendidik anaknya dirumah. Setelah itu faktor keadaan ekonomi orang tua, ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan tersedianya fasilitas belajar.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali

Keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil dimasyarakat. Keluarga sebagai landasan bagi anak, hubungan antar anggota keluarga seyogyanya memperlihatkan adanya saling memperhatikan, saling membantu antar seseorang dengan orang lain. Tugas utama bagi pendidikan anak ialah, merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan pendidikan anak, Apalagi lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membangun baik buruknya pribadi anak agar dapat berkembang dengan baik dalam perhatian dan berakhlak. Orang tua dapat berperan sebagai sumber pembimbing dan pendidik bagi seorang anak karena hal utama dimulai dari orang tua. Hal ini didukung oleh pernyataan Wardani & Yulia (2020) bahwa peran orang

tua sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar di rumah, karena orang tua merupakan pendidik pertama di dalam pendidikan keluarga, oleh karena itu orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk dapat membimbing anak ketika proses belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai pendidik, motivator, pembimbing, pengawas, pengontrol, dan fasilitator, bagi anak melalui wawancara langsung kepada orang tua dan anak. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut:

4.2.1.1 Orang tua sebagai pendidik

Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak di Desa Poaro bahwa pendidikan anak dengan memberi nasehat, dan mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak. Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga yaitu orangtua. Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Pada konteks ini hal yang perlu diketahui dalam mendidik dan mengarahkan anak agar membentuk pola tingkah laku yang baik. Hal ini didukung oleh teori (Kurniawan 2015) menyatakan bahwa pembentukan karakter anak dapat ditanamkan melalui nilai-nilai karakter secara konsisten baik anak berada di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya konsistensi tersebut diharapkan dapat terbentuknya karakter yang baik.

4.2.1.2 Orang tua sebagai motivator

Yang dilakukan orang tua untuk memotivasi anaknya adalah memberikan dorongan, Orang tua di Desa Poaro, Kec. Bungku Selatan, Kabupaten Morowali setuju dengan memberikan dorongan agar anak lebih giat lagi dalam belajarnya.

Orang tua juga biasa memberikan senyuman kepada anaknya yang menunjukkan bahwa orang tua senang atau puas dengan prestasi belajar anak, serta pujian yang menambah semangat anak untuk belajar, jadi segala sesuatu tidak harus dengan materi. Hal ini senada dengan pendapat (Elsap 2018) bahwa motivasi dari orang tua dapat berupa penghargaan/penguatan terhadap usaha belajar anak.

4.2.1.3 Orang tua sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam mendampingi dan membimbing anak dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar anak disamping bimbingan dari guru. Pendampingan serta bimbingan dari orang tua juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Dimana anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab tumbuh dalam diri si anak. selain itu, pendampingan orang tua juga dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan si anak dalam proses belajarnya. Karena orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Munirwan umar 2015) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa orang tua berperan langsung dalam membimbing anak dirumah dengan mendampingiya memahami materi pelajaran dan juga pendidikan karakter anak.

4.2.1.3 Orang tua sebagai pengawas

Pengawasan orang tua berarti mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak maka orang tua dapat mengetahui

kesulitan apa yang dialami si anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak dan apa saja yang dibutuhkan anak berhubungan dengan aktivitas belajarnya. Peran pengawasan menunjukkan bahwa didalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak yang berperan untuk melindungi, membesarkan dan mendisiplinkan anak (Pratiwi, Mukaromah, & Herdiningsih, 2018).

Pengawasan yang dilakukan orang tua dalam belajar anak itu dapat mengembangkan karakter anak agar menjadi lebih baik. Dengan kata lain, orang tua merupakan peletakan pertama atau peletakan dasar bagi perkembangan pendidikan anak. Oleh karena itu orang tua diharapkan selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperlancar kegiatan proses belajarnya baik dirumah maupun disekolah sehingga dapat berprestasi disekolah. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam melakukan pengawasan belajar si anak, karena orang tua merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak.

4.2.1.4 Orang tua sebagai pengontrol

Orang tua sebagai pengontrol berarti mengontrol semua kegiatan anak seperti kegiatan belajar dan bermainnya, dan mengatur waktu belajarnya agar tetap konsisten. Orang tua juga hendaknya selalu mengikuti perkembangan serta perilaku anak baik dirumah maupun disekolah. Hal ini senada dengan pendapat (Sari, 2017) bahwa peran orang tua juga penting dalam mengontrol waktu belajar dan bermain anak, memantau perkembangan akademik anak dan memantau perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama orang tua dan guru dalam mengontrol perilaku anak agar orang tua mengetahui kemajun

dan kemunduran prestasi anak serta dapat menyikapi masalah yang dihadapi anak secara bijak.

4.2.1.5 Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator berarti memenuhi atau menyediakan segala kebutuhan belajar anak, berdasarkan hasil penelitian di Desa Poaro bahwa tidak semua orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar anak. Ada orang tua yang dapat menyediakan fasilitas belajar anak secara lengkap, ada juga orang tua yang tidak dapat menyediakan fasilitas secara tidak lengkap. Salah satu bentuk dukungan dan dorongan dari orang tua agar anak semangat dalam belajar yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar, selain buku dan alat tulis fasilitas belajar juga dapat berupa ruangan belajar, kursi, meja dan lainnya yang mampu menjadi penunjang bagi anak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua, yaitu dengan memberikan pendidikan terhadap anak agar pola tingkah laku anak berubah kerah yang lebih baik dan memberikan motivasi kepada anak, Selain memberikan motivasi belajar, bimbingan dari orang tua juga berperan penting untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Selain itu mendampingi anak dalam belajar, orang tua juga perlu mengawasi anak dalam belajar agar dapat mengembangkan karakter anak menjadi lebih baik. Untuk menumbuhkan karakter anak menjadi lebih baik perlu adanya pengontrolan terhadap aktivitas anak agar anak lebih terarah dalam belajar dan bermain. Selain itu orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua yang mengupayakan semua fasilitas belajar anak.

4.2.2 Minat Belajar Anak Di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali

Berdasarkan analisa, peneliti berpendapat bahwa minat belajar anak di desa Poaro kec. Bungku Selatan Kab. Morowali sudah sesuai dengan landasan teori, yaitu cenderung untuk lebih memperhatikan dan mengenang serta mampu meningkatkan kesadaran akan sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus baik memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang sangat diminati. Anak di desa Poaro memiliki minat dalam belajar yaitu dengan memiliki kesadaran akan belajar tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan secara terus-menerus. Hal ini didukung oleh teori (Slameto, 2010) bahwa minat merupakan hal yang disukai atau disenangi yang dilakukan secara konsisten, atau suatu rasa lebih suka rasa dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pengamatan saya bahwa minat belajar anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali bahwa anak memiliki kesadaran sendiri dalam belajar serta kecenderungan terhadap mata pelajaran tertentu. Hal ini didukung oleh Pendapat (Suharyat, 2009) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati dalam memperhatikan suatu hal atau aktivitas secara terus menerus tanpa adanya paksaan dari orang lain dan disertai rasa senang. Karena pada hakikatnya dengan adanya minat proses belajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan anak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kesadaran anak dalam membentuk minatnya sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak kedepannya. Dimana rata-rata anak memiliki kesadaran serta kemandirian dan kecenderungan dalam belajar. Disamping itu juga perlu adanya dorongan,

bimbingan, pengawasan serta ketegasan dari orang tua dalam mengatur waktu bermain dan belajar anak agar dapat mengetahui kapan harus bermain dan belajar.

Seperti yang kita ketahui bahwa minat dikatakan sebagai sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu diperoleh dari hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2013).

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali

Kegiatan orang tua yang dilakukan di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak di Desa Poaro yaitu, Untuk faktor pendukung dengan memberikan fasilitas belajar anak dan memberikan dorongan atau motivasi pada anak. Hal ini di dukung dengan teori oleh (Rumbewas, *dkk.*, 2018) yang menyatakan bahwa dalam setiap proses yang dilakukan oleh masing-masing orang tua tentu tidak terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat seiring terlaksananya hal-hal tersebut termasuk juga kepada orang tua yang benar-benar menjalankan perannya sebagai orang tua, ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Dengan tersedianya fasilitas belajar anak dapat meningkatkan pembelajaran. Selain memberikan fasilitas anak, faktor pendukung lainnya yaitu

dengan memberikan dorongan atau motivasi agar proses belajar anak berjalan lancar. Pemberian motivasi dapat berupa nasehat-nasehat yang membangun sehingga dapat mencapai hasil belajar anak yang baik.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, adapun faktor pendukung yaitu orang tua memberikan fasilitas belajar anak dan memberikan dorongan atau motivasi kepada anak. Kemudian faktor penghambat yakni kurangnya manajemen waktu, sulitnya orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan mengajari anak belajar dirumah. Kurangnya pendidikan orang tua, pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap kognitif anak karena tidak adanya pendidikan orang tua akhirnya orang tua kesulitan mengajari anaknya dirumah. Pekerjaan orang tua, karena orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga mengabaikan pendidikan anak dirumah padahal pendidikan terpenting bagi anak adalah dirumah. Keadaan ekonomi orang tua, karena berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak sehingga dibutuhkan penghasilan orang tua agar mampu memenuhi kebutuhan belajar si anak. pekerjaan orang tua dan kurangnya manajemen waktu orang tua. Dimana orang tua lebih fokus terhadap pekerjaan sehingga mengabaikan pendidikan anak.

Jadi berdasarkan analisa diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar anak tergantung dari kesadaran orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak. Dimana dengan adanya minat belajar anak dapat meningkatkan karakter anak dimasa depan. Hal ini sesuai dengan teori dari (Susandi, *dkk.*, 2020) yang menyatakan bahwa pendukung yang paling utama dalam keberhasilan proses belajar anak adalah keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan

yang pertama bagi anak. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak akan dibentuk didalam keluarga oleh orang tua. Keterlibatan orang tua menjadi pondasi awal dalam proses belajar anak yang dibentuk di lingkungan keluarga. Sehingga ayah dan ibu yang memberi dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun estetika, kasih sayang, dan rasa aman ketika menyelesaikan dan mengikuti kehidupan yang akan dijalaninya.

